

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana yang telah disampaikan diawal bahwa penelitian ini mencoba melihat respons dari sudut pandang dua format respons negatif dan positif, dan dari sudut pandang tiga tingkatan respons, yakni kognitif, afektif, dan konatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana respons *viewers* terhadap dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada *channel* YouTube Jeda Nulis, penulis mengambil kesimpulan sebagaimana berikut ini.

1. Dari segi respons negatif yang berkaitan dengan kecenderungan menentang, tidak setuju, atau menolak isi pernyataan, menunjukkan bahwa respons negatif yang diberikan *viewers* tidak begitu banyak dan signifikan. Berdasarkan beberapa respons negatif yang penulis dapatkan justru tidak ada kaitannya dengan pesan dari konten dakwah Habib Ja'far, melainkan menyerang Habib Ja'far secara personal.
2. Dari segi respons positif yang berkaitan dengan kecenderungan mendukung, menyetujui, dan menerima isi pernyataan, menunjukkan hasil yang baik, karena lebih banyak *viewers* yang memberikan respons positif dibandingkan respons negatif terhadap konten dakwah Habib Ja'far. Menariknya, respons positif tidak hanya disampaikan oleh *viewers* yang berlatarbelakang Islam saja, namun juga banyak respons positif yang disampaikan oleh *viewers* dari agama lain.

3. Dari segi respons kognitif yang berkaitan dengan perubahan pada pemahaman, pengetahuan, atau pendapat khalayak, hasil yang didapatkan dari respons *viewers* terhadap konten dakwah Habib Ja'far adalah positif. Menurut *viewers* pesan yang disampaikan Habib Ja'far lewat videonya telah memberikan sebuah informasi baru, memberikan kesadaran, serta pengetahuan dan wawasan. Misalnya berkaitan dengan agama yang seharusnya menjadi sumber dari kebahagiaan, bukan sebaliknya menjadi sumber depresi. Adapula perubahan yang terjadi kepada *viewers*, dimana mereka mendapatkan harapan dan semangat untuk terus berbuat kebaikan. Misalnya dalam konteks menjaga kerukunan umat beragama. Berdasarkan hal tersebut, artinya respons *viewers* terhadap konten dakwah Habib Ja'far telah memenuhi aspek dari respons kognitif yang memberikan perubahan pada pemahaman dan pengetahuan *viewers* dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu dan mengerti.
4. Dari segi respons afektif yang berhubungan langsung dengan emosi, sikap, dan penilaian terhadap sesuatu, hasil yang didapatkan dari respons *viewers* terhadap konten dakwah Habib Ja'far adalah positif. Berdasarkan komentar yang disampaikan *viewers*, mereka merasakan perubahan emosi maupun sikap setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far. Beberapa ada yang merasakan perasaan tenang, lega, teduh, bahkan tidak sedikit yang terharu atau menangis setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far. Misalnya pada konteks video dengan judul "Jangan Marah!", pada video ini banyak *viewers* yang menyampaikan bahwa mereka merasakan

ketenangan, kedamaian, bahkan perubahan emosi dari yang awalnya penuh amarah menjadi terharu dan menangis setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far. Hal ini membuktikan bahwa respons yang disampaikan oleh *viewers* terhadap konten Habib Ja'far telah memenuhi aspek respons afektif.

5. Dari segi respons konatif yang berhubungan dengan perubahan perilaku, tindakan atau kegiatan seseorang, hasil yang didapatkan dari respons *viewers* terhadap konten dakwah Habib Ja'far Al-Hadar adalah positif. Dalam hal ini banyak *viewers* yang membagikan pendapat dan pengalamannya berkaitan dengan pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far. Berdasarkan hasil yang didapat ada beberapa komentar *viewers* yang memberikan komparasi perubahan sikap sebelum dan sesudah menonton konten dakwah dari Habib Ja'far. Misalnya dalam konteks perubahan perilaku dari yang awalnya takut terhadap ajaran agama karena pengalaman traumatis masa kecil, kemudian berubah menjadi nyaman dan yakin untuk belajar agama dan menjadikan agama sebagai jalan hidup setelah menonton konten-konten dakwah Habib Ja'far. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan pula bahwa respons *viewers* terhadap konten dakwah Habib Ja'far telah memenuhi aspek respons konatif.

Selanjutnya penulis juga menemukan beberapa perbedaan respons dari tiga sampel video konten dakwah Habib Ja'far yang digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh tema dan cara penyampaian isi pesan yang kemudian berpengaruh terhadap respons yang muncul. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tema video dengan judul “Agama itu Obat atau Sebab Depresi?” membahas tentang isu Kesehatan Mental yang berkaitan dengan agama. Dalam video ini Habib Ja’far menyampaikan pandangan bahwa agama bisa menjadi obat kebahagiaan dalam hidup jika dijalani dengan logika beragama yang baik, namun agama juga bisa menjadi sebab depresi jika dijalani dengan penuh ketakutan dan ancaman. Pesan-pesan yang disampaikan juga didukung oleh penjelasan yang ilmiah dan beberapa jurnal penelitian. Hal ini menyebabkan respons yang muncul lebih banyak pada aspek respons kognitif yang memberikan *viewers* pengetahuan dan pandangan dalam menyikapi isu kesehatan mental dari sudut pandang agama.
2. Video dengan judul “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku” adalah sebuah video yang muncul ketika terjadi fenomena oknum umat Kristen yang meminta penghapusan atas 300 ayat yang dia rasa mengandung ancaman, kekerasan, dan kebencian. Video ini menampilkan kolaborasi dari Habib Ja’far dan Pendeta Yerry. Pesan besar dari video ini adalah pentingnya untuk menjaga kerukunan umat beragama dan himbauan untuk tidak mudah terpancing dengan fenomena-fenomena sensitive yang berpotensi menimbulkan perselisihan. Kemudian tujuan lain dari video ini untuk memberikan edukasi dan menjadi upaya untuk mendinginkan situasi panas

saat itu. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa hal ini menyebabkan respons yang muncul lebih banyak pada aspek respons kognitif dan afektif, karena respons yang terjadi tidak hanya memberikan dampak pada pemahaman *viewers* saja, namun juga berdampak pada ketenangan dan kedamaian *viewers*.

3. Video dengan judul “Jangan Marah!” adalah sebuah video dengan gaya kontemplatif yang menyampaikan pentingnya untuk menjaga amarah. Pesan dalam video ini tidak hanya disampaikan dari sudut pandang agama, namun juga dari sudut pandang kesehatan dan filsafat. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh terhadap respons yang muncul. Meskipun secara data dari aspek respons kognitif dan afektif lebih banyak jumlahnya, tetapi dari aspek respons konatif menunjukkan hasil yang lebih jelas. Banyak *viewers* yang mengalami perubahan perilaku maupun tindakan, dari yang awalnya memiliki pribadi pemaarah, kemudian berubah menjadi pribadi yang lebih tenang dan sabar setelah menonton video ini.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada Habib Husein Ja'far Ja'far Al-Hadar dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Habib Husein Ja'far Al-Hadar, agar tetap konsisten untuk membuat konten dakwah melalui *channel* YouTube Jeda Nulis. Meskipun ide awal pembuatan *channel* YouTube Jeda Nulis adalah untuk mengisi waktu jeda Habib Ja'far saat menulis, akan tetapi menurut penulis alangkah lebih baik

jika *channel* YouTube Jeda Nulis terus diisi dengan konten-konten dakwah dan edukatif agar dapat memberikan konten-konten positif ditengah-tengah maraknya konten negatif, konten hoaks, dan konten yang menyebarkan kebencian.

2. Bagi peneliti selanjutnya, besar harapan agar dapat mengembangkan wilayah penelitian ini menjadi lebih luas lagi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengambil sampel penelitian di-*channel* YouTube lain maupun melakukan langsung wawancara dengan Habib Ja'far atau *viewers* konten Habib Ja'far agar data yang didapatkan bisa lebih lengkap dan akurat sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi.